

# **PENGARUH METODE PENCATATAN PERSEDIAAN DAN PENYUSUTAN TERHADAP TINGKAT PENGEMBALIAN INVESTASI (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2017)**

**Nuriz Zakiyah**

*Jurusan Akuntansi STIE Mahardhika Surabaya*

[Nurizzakiyah11@gmail.com](mailto:Nurizzakiyah11@gmail.com)

## **ABSTRACT**

Perusahaan menggunakan laporan keuangan untuk membantu kegiatan investasi pasar modal. Laporan keuangan bagi perusahaan sangat berguna untuk membantu dalam pengambilan keputusan. Kondisi keuangan perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi dan laporan keuangan lainnya. Salah satu pengukuran kinerja keuangan dapat dilihat dari seberapa besar perusahaan dalam melakukan tingkat pengembalian investasi (ROI). Metode akuntansi memiliki peranan penting dalam mempengaruhi *Return On Investment* (ROI). Metode akuntansi yang digunakan adalah metode persediaan dan metode penyusutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami pengaruh metode persediaan dan metode penyusutan terhadap tingkat pengembalian investasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu, penelitian menitikberatkan pada pengujian hipotesa dengan alat analisa metode statistik dan menghasilkan kesimpulan yang dapat di generalisasikan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi). Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Metode analisis dalam penelitian ini adalah uji deskriptif, asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi), regresi linier berganda, uji t, uji F dan koefisien determinasi. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa : (1) Metode persediaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengembalian investasi, (2) Metode penyusutan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengembalian investasi, dan (3) Metode persediaan dan metode penyusutan secara simultan juga berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian investasi.

Kata kunci : Metode persediaan, Metode penyusutan, *Return On Investment* (ROI).

## **PENDAHULUAN**

Pasar modal memiliki peranan yang penting terhadap perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Dalam fungsi ekonomi, pasar modal menyediakan fasilitas untuk mempertemukan dua kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang memerlukan dana (emiten). Dengan adanya pasar modal, pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dana tersebut dengan harapan memperoleh keuntungan (return), sedangkan perusahaan (issuer) dapat

memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investasi tanpa menunggu tersedianya dana operasional perusahaan. Dalam fungsi keuangan, pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh keuntungan (return) bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang di pilih (Muklis, 2016:65).

Saham merupakan instrument investasi yang banyak dipilih oleh para investor, karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan investasi dana pada berbagai asset hanyalah bagian dari perencanaan dan keputusan keuangan yang harus dilakukan oleh setiap investor. Analisis keuangan memerlukan beberapa tolak ukur yaitu rasio atau indeks, analisis dan interpretasi. dari macam-macam rasio dapat memberikan informasi yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi keuangan perusahaan. Salah satu pengukuran kinerja keuangan dilakukan dengan menggunakan Return On Investment (ROI). Return On Investment (ROI) sebagai rentabilitas ekonomi yang dapat mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan dana yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai asset perusahaan.

Tujuan dari perusahaan secara umum adalah laba atau keuntungan. Laba (Profit) adalah selisih antara jumlah yang diterima dari pelanggan atas barang atau jasa yang dihasilkan dengan jumlah yang dikeluarkan untuk membeli sumber daya alam dalam menghasilkan barang atau jasa tersebut. Laba atau rugi sering dimanfaatkan sebagai ukuran untuk menilai prestasi perusahaan atau sebagai dasar ukuran penilaian yang lain, seperti laba per saham. Return On Investment (ROI) dapat digunakan untuk meramalkan laba di masa depan. Return On Investment mencerminkan kemampuan perusahaan dalam pengembalian investasi perusahaan yang dihitung dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan total aset perusahaan.

Pusat investasi digunakan untuk menilai kinerja keuangan karena merupakan pusat pertanggungjawaban yang paling luas dibandingkan dengan pusat pertanggungjawaban lainnya. Pusat investasi merupakan pusat pertanggungjawaban yang kinerja manajemennya bertanggungjawab terhadap biaya, pendapatan dan investasi. Penilaian kinerja keuangan pada pusat investasi dapat dilakukan dengan dua macam ukuran, yaitu Return On Investment (ROI) dan Residual Income (RI) (Hansen dan Mowen, 2005:120).

Faktor yang mempengaruhi Return On Investment (ROI) pada perusahaan akan menjadi suatu tonggak bagi manajemen dalam peningkatan kinerja perusahaan. Penyusutan menurut PSAK No 16 (Revisi 2011) adalah alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset selama umur manfaatnya. Metode penyusutan yang diperbolehkan berdasarkan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 adalah metode garis lurus (straight line method) dan metode saldo menurun (declining balance method). Metode penyusutan akan memengaruhi besarnya biaya penyusutan suatu aset dalam laporan keuangan, termasuk berpengaruh terhadap penghasilan kena pajak dan pajak penghasilan suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan beban penyusutan merupakan salah satu biaya yang dapat dikurangkan (deductible expense).

Persediaan menurut PSAK No 14 (Revisi 2008) adalah aktiva (1) tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, (2) dalam proses produksi untuk penjualan tersebut, atau (3) dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1994, persediaan dan pemakaian persediaan untuk penghitungan harga pokok dinilai berdasarkan harga perolehan yang dilakukan secara rata-rata atau dengan cara mendahulukan persediaan yang diperoleh pertama keluar pertama. Dengan demikian, hanya terdapat dua metode penilaian persediaan yang diperbolehkan, yaitu metode rata-rata (average method) dan metode First In First Out (FIFO). Metode penilaian persediaan yang digunakan oleh suatu perusahaan akan memengaruhi besarnya harga pokok penjualan. Harga pokok penjualan merupakan pengurangan pendapatan perusahaan yang akan mempengaruhi besar penghasilan kena pajak dan pajak penghasilan suatu perusahaan. Oleh karena itu, penerapan dari metode akuntansi seperti metode penyusutan dan metode penilaian persediaan dalam suatu perusahaan sering dimanfaatkan sebagai sarana untuk meminimalisasi jumlah pajak terutang.

Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut, penulis terdorong untuk melakukan penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa banyak perusahaan yang melakukan tingkat pengembalian investasi dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi mereka melakukan tingkat pengembalian investasi. Dalam penelitian ini penulis ingin melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Metode Pencatatan Persediaan Dan Penyusutan Terhadap Tingkat Pengembalian Investasi

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)".

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang : (1) Untuk menguji dan menganalisis apakah metode pencatatan persediaan berpengaruh terhadap tingkat pengembalian investasi. (2) Untuk menguji dan menganalisis apakah metode pencatatan penyusutan berpengaruh terhadap tingkat pengembalian investasi.

## **TUNJAUAN PUSTAKA**

### ***Return On Investment (ROI)***

*Return On Investment (ROI)* dalam analisis keuangan memiliki arti yang sangat penting karena merupakan salah satu teknik analisis yang bersifat menyeluruh. Analisis *Return On Investment (ROI)* merupakan teknik analisis yang lazim digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. *Return On Investment (ROI)* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan investasi yang ditanamkan dalam total asset yang digunakan untuk memperoleh keuntungan.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Return On Investment (ROI)*:

$$ROI = \frac{\text{Net Profit After Taxes}}{\text{Total Asset}}$$

Sumber: Irham Fahmi (2011:137)

Besarnya *Return On Investment (ROI)* menurut Munawir (2010:89) dipengaruhi oleh 2 faktor: (1) Tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi (turnover dari operating assets), (2) Profit margin, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Menurut Munawir (2014:91) *Return On Investment* mempunyai beberapa kegunaan antara lain: (1) Rasio *Return On Investment (ROI)* bersifat menyeluruh artinya apabila perusahaan telah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka

manajemen dapat menggunakan teknik analisis Return On Investment (ROI) untuk mengukur efisiensi penggunaan operating asset. (2) Apabila data industri yang sejenis tersedia maka perusahaan dapat mengadakan perbandingan tingkat Return On Investment (ROI) dengan perusahaan-perusahaan lain yang sejenis. (3) Analisis Return On Investment (ROI) dapat digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi aktivitas divisi dalam mengalokasikan semua biaya dan modalnya kedalam divisi yang bersangkutan. (4) Mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan. (5) Selain berguna untuk keperluan kontrol, Return On Investment (ROI) juga berguna untuk keperluan perencanaan. Hal ini menjadikan Return On Investment (ROI) sebagai dasar untuk pembuatan keputusan investasi.

Menurut Munawir (2014:91) Return On Investment mempunyai beberapa kegunaan antara lain: (1) Rasio Return On Investment (ROI) bersifat menyeluruh artinya apabila perusahaan telah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka manajemen dapat menggunakan teknik analisis Return On Investment (ROI) untuk mengukur efisiensi penggunaan operating asset. (2) Apabila data industri yang sejenis tersedia maka perusahaan dapat mengadakan perbandingan tingkat Return On Investment (ROI) dengan perusahaan-perusahaan lain yang sejenis. (3) Analisis Return On Investment (ROI) dapat digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi aktivitas divisi dalam mengalokasikan semua biaya dan modalnya kedalam divisi yang bersangkutan. (4) Mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan. (5) Selain berguna untuk keperluan kontrol, Return On Investment (ROI) juga berguna untuk keperluan perencanaan. Hal ini menjadikan Return On Investment (ROI) sebagai dasar untuk pembuatan keputusan investasi.

### **Metode Pencatatan Persediaan**

Beberapa asumsi arus biaya persediaan yang diadopsi oleh perusahaan: identifikasi khusus, biaya rata-rata, FIFO, retail, dan sebagainya (Kieso, Weygandt, dan Warfield, 2011: 412). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1994, persediaan dan pemakaian persediaan untuk penghitungan harga pokok dinilai berdasarkan harga perolehan yang dilakukan secara rata-rata atau dengan cara mendahulukan persediaan yang diperoleh pertama. Metode yang dapat digunakan untuk melakukan penilaian persediaan dan pemakaian persediaan dalam rangka penghitungan harga pokok menurut pajak adalah (Waluyo, 2013:167): (a) Metode

rata-rata, (b) Metode first in first out (FIFO). Metode biaya rata-rata (average cost method) menghitung harga pos-pos yang terdapat dalam persediaan atas dasar biaya rata-rata barang yang sama yang tersedia selama suatu periode. Dalam sistem persediaan periodik, persediaan akhir dan harga pokok penjualan akan dihitung dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang (weighted-average method). Dalam sistem persediaan perpetual, persediaan akhir dan harga pokok penjualan akan dihitung dengan menggunakan metode rata-rata bergerak (moving average) (Kieso, Weygandt, dan Warfield, 2011: 421). Metode first in first out (FIFO) mengasumsikan bahwa barang-barang digunakan (dikeluarkan) sesuai dengan urutan pembeliannya. Dengan kata lain, metode ini mengasumsikan bahwa barang pertama yang dibeli adalah barang pertama yang digunakan (dalam perusahaan manufaktur) atau dijual (dalam perusahaan dagang). Karena itu, persediaan yang tersisa merupakan barang yang dibeli paling terakhir. Dalam semua kasus first in first out (FIFO), persediaan dan harga pokok penjualan akan sama pada akhir bulan terlepas dari sistem persediaan yang dipakai, baik sistem persediaan perpetual maupun periodik (Kieso, Weygandt, dan Warfield, 2011: 422-423).

### **Metode Pencatatan Penyusutan**

Dalam perusahaan manufaktur ada metode pencatatan penyusutan yang sering digunakan. Menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield (2011: 564) perusahaan menggunakan metode penyusutan sebagai berikut: (1) Metode aktivitas (unit penggunaan atau produksi), (2) Metode garis lurus, dan (3) Metode beban menurun (dipercepat) : jumlah angka tahun dan metode saldo menurun).

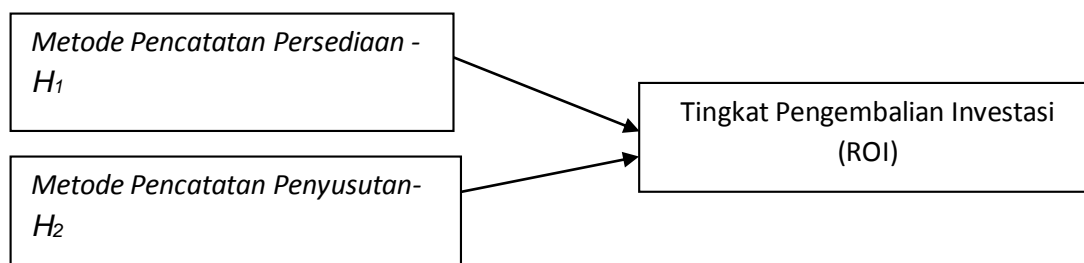
Metode penyusutan menurut ketentuan perundang-undangan perpajakan sebagaimana telah diatur dalam Undang Undang Nomor 36 Tahun 2008 Pasal 11 (dalam Waluyo, 2013: 173): Metode garis lurus (straight line method) (1) dan metode saldo menurun (declining balance method) (2) untuk aset tetap berwujud bukan bangunan metode garis lurus mempertimbangkan penyusutan sebagai fungsi dari waktu, bukan fungsi dari penggunaan. Metode ini telah digunakan secara luas dalam praktek karena kemudahannya (Kieso, Weygandt, dan Warfield, 2011: 565). Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Beban Penyusutan} = \frac{\text{Biaya perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Estimasi Umur Manfaat}}$$

Tidak seperti metode lainnya, dalam metode saldo menurun nilai sisa tidak dikurangkan dalam menghitung dasar penyusutan. Tarif saldo menurun dikalikan dengan nilai buku aktiva pada awal setiap periode. Karena nilai buku aktiva dikurangi setiap periode dengan beban penyusutan, tarif saldo menurun yang konstan diaplikasikan pada nilai buku yang terus menurun yang menghasilkan beban penyusutan yang semakin rendah setiap tahunnya.

## KERANGKA KONSEPTUAL

Berdasarkan landasan teori dan permasalahan yang dikemukakan, maka variabel dalam penelitian digambarkan dengan model kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

## HIPOTESIS

### **Pengaruh Metode Pencatatan Persediaan Terhadap Tingkat Pengembalian Investasi (ROI)**

Metode penilaian persediaan yang digunakan oleh suatu perusahaan akan memengaruhi besarnya harga pokok penjualan. Harga pokok penjualan merupakan pengurang pendapatan perusahaan yang akan memengaruhi besar penghasilan hingga pada besarnya laba yang bisa dihasilkan, yang nantinya dari laba tersebut mempengaruhi besar kecilnya Return On Investment (ROI). ROI sangat dipengaruhi oleh rasio profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan. Seringkali ROI dijadikan patokan atas pencapaian laba yang diperoleh, karena tingkat pengembalian investasi identik dengan laba yang dihasilkan.

H1 : Metode Pencatatan Persediaan berpengaruh terhadap tingkat pengembalian investasi.

## **Pengaruh Metode Penyusutan Terhadap Tingkat Pengembalian Investasi (ROI)**

Metode penyusutan akan memengaruhi besarnya biaya penyusutan suatu aset dalam laporan keuangan, termasuk berpengaruh terhadap tingkat pengembalian investasi suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan dalam ketentuan perpajakan beban penyusutan merupakan beban yang dapat dikurangkan dalam penghitungan penghasilan kena pajak.

H2 : Metode Pencatatan Penyusutan berpengaruh terhadap tingkat pengembalian investasi

### **METODE PENELITIAN**

#### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2010:7), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme karena telah memnuhi kaidah-kaidah ilmiah yang konkrit atau empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya.

#### **Populasi Dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-probability sampling dengan metode purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

#### **Definisi Operasional Variabel**

##### **Variabel Dependen**

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah Pengembalian Investasi (Y). Mardiasmo dalam penelitian Budiman dan Setiyono (2012:5) mendefinisikan Pengembalian Investasi adalah suatu usaha meringankan beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang yang ada. Indikator dari Pengembalian Investasi dalam penelitian ini adalah Return On Investment (ROI).

Penelitian ini menggunakan rumus Pengembalian Investasi yang dipaparkan oleh Hanlon dan Heitzman(2010: 135) sebagai berikut:

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

### **Variabel Independen**

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat atau dependen. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah metode akuntansi yang meliputi Metode persediaan(X1) dan Metode Penyusutan (X2).

Metode akuntansi adalah metode tertentu yang dipakai sebagai dasar atau acuan di dalam melakukan pengukuran, pengakuan, dan pelaporan menyangkut efek dari transaksi, peristiwa, kejadian, atau keadaan tertentu (Harnanto, 2003:38). Indikator dari metode akuntansi yaitu (1) Metode peyusutan aktiva tetap, yang digunakan oleh perusahaan ke variable ini merupakan variable dummy yang dimana diberi nilai 1 jika perusahaan menggunakan metode akuntansi konservatif adalah metode garis lurus dan nilai 0 bila menggunakan metode akuntansi liberal adalah metode saldo menurun dan (2) Metode penilaian persedian, yang digunakan oleh perusahaan ke variabel ini merupakan variabel dummy yang dimana diberi nilai 1 jika perusahaan menggunakan metode akuntansi konservatif adalah metode persediaan rata-rata dan nilai 0 bila menggunakan metode akuntansi liberal adalah metode FIFO.

### **Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk melihat hubungan sebuah variable dependen dengan variable independen. Adapun bentuk regresi linear Berganda adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Nilai prediksi variable dependen (penggunaan system informasi akuntansi)

a = Konstanta

b = Koefisien regresi, yaitu peningkatan atau penurunan variable Y

X = Variabel Independen (X1= metode persediaan, X2= metode penyusutan)

e = Error/Kesalahan

## ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

Analisis ini akan menghasilkan gambaran atau deskripsi dari data masing – masing variabel yang telah diolah, dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing – masing variabel yaitu Pengembalian investari (ROI) sebagai Variabel terikat (dependen), Metode penyusutan dan metode persediaan sebagai Variabel bebas (independen). Dengan menggunakan SPSS hasil analisis akan disajikan dalam Tabel 4.7 berikut ini.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Range	Mean	Std. Deviation
PERSEDIAAN	40	.00	1.00	1.00	.8250	.38156
PENYUSUTAN	40	.00	1.00	1.00	.0750	.26450
ROI	40	.0082	3.8306	3.8224	.310940	.3617649
Valid N (listwise)	40					

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat dilihat bahwa variabel ROI memiliki nilai terendah sebesar 0,008 dan nilai tertinggi sebesar 3,831 dengan nilai rata-rata 3,109 dan standar deviasinya (tingkat sebaran datanya) sebesar 0,362. Variabel persediaan memiliki nilai terendah sebesar 0,00 dan nilai tertinggi sebesar 1,00 dengan nilai rata-rata sebesar 0,825 dan tingkat sebarannya sebesar 0,382. Sedangkan untuk variabel penyusutan memiliki nilai terendah sebesar 0,00 dan nilai tertinggi sebesar 1,00 dengan rata-rata nilai 0,071 dan tingkat sebaran datanya sebesar 0,265.

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel independen dan variabel dependen atau kedua variabel tersebut terdistribusi secara normal atau tidak.. Pada penelitian ini uji normalitaas diuji dengan menggunakan uji Kolmogorof-smirnov. Jika nilai probabilitas signifikansi > 0,05 maka data terdistribusi normal sedangkan jika

nilai signifikan  $< 0,05$  maka data terdistribusi tidak normal. Berikut ini adalah hasil dari uji Normalitas :

Statistik	Hasil SPSS	Keterangan
Kolmogrov - Smirnov Z	0,096	Distribusi Normal
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200	Distribusi Normal
Sumber : Data Olah SPSS		

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

### Uji Heteroskedastisitas

Metode uji heteroskedastisitas dengan korelasi Spearman's rho yaitu mengkorelasikan variabel independen dengan nilai unstandardized residual. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji dua sisi. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual di dapat signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi. Berikut ini adalah hasil dari uji heteroskedastisitas dengan uji *Spearman's Rho* :

Variabel	Sig	Keterangan
Metode Persediaan (X1)	0,146	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Metode Penyusutan (X2)	0,237	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
sumber : Data olah SPSS		

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk regresi linier berganda, karena pengujian ini digunakan untuk melihat hubungan antar variabel independennya. Pada umumnya pengujian multikolinearitas menggunakan metode VIF (Variance Inflation Factor). Ketentuan yang digunakan untuk nilai VIF adalah apabila nilai VIF  $< 10$  maka model regresi dapat disimpulkan terbebas dari asumsi multikolinearitas, dan sebaliknya jika nilai VIF  $> 10$  maka disimpulkan terdapat gangguan multikolinearitas pada model regresi. Berikut hasil dari uji Multikolieritas :

Variabel	Nilai Tolerance	Nilai VIF	Keterangan
Metode Persediaan (X1)	0,766	1,485	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Metode Penyusutan (X2)	0,673	1,306	Tidak Terjadi Multikolinearitas
sumber : Data Olah SPSS			

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

## Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada gangguan autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

Berdasarkan hasil dari SPSS dalam uji Autokorelasi adalah , nilai Durbin Watson (DW) adalah 2,037 . nilai ini akan dibandingkan dengan (n=40) dan jumlah variabel independen (K=2) maka diperoleh nilai dL = 1,3908 dan dU = 1,6000. Karena DW terletak antara dU dan (4 – dU) = 1,6000 < 2,037 < 2,4000 maka dapat di simpulkan bahwa tidak ada autokorelasi atau tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif pada data yang diuji.

## Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/ bebas) dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai-nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen). Berdasarkan hasil dari Analisis regresi linier berganda :

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.527	.311		4.304	.200
	PERSEDIAAN	-.066	.016	-.070	2.244	.000
	PENYUSUTAN	-.151	.030	-.111	2.065	.000

a. Dependent Variable: ROI

Tabel 5. Analisis Regresi Linier Berganda Dan Uji T

Berdasarkan tabel diatas persamaan regresi yang didapat adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 0,527 + (-0,066)X_1 + (-0,151)X_2 + e$$

$$Y = 0,527 - 0,066X_1 - 0,151X_2 + e$$

Persamaan tersebut dapat di analisis sebagai berikut :

1. Nilai konstanta bertanda positif yaitu 0,527 hal ini mengartikan bahwa jika dengan adanya variabel metode persediaan dan metode penyusutan maka ROI akan mengalami kenaikan sebesar 0,527.
2. Nilai koefisien metode persediaan bertanda negatif sebesar 0,066. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel metode persediaan terhadap ROI adalah negatif, yang mengartikan bahwa bila metode persediaan mengalami kenaikan maka ROI akan mengalami penurunan sebesar 0,066.
3. Nilai koefisien metode penyusutan bertanda negatis sebesar 0,151. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel metode penyusutan terhadap ROI adalah negatif, yang mengartikan bahwa bila metode penyusutan mengalami kenaikan maka ROI akan mengalami penurunan sebesar 0,151.

## **Pengujian Hipotesis**

### **Uji T**

Uji signifikansi parameter individual sering kali disebut dengan uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel-variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Berdasarkan Tabel 5. Maka Hasil uji statistik t dalam penelitian ini sebagai berikut :

#### **1. Pengaruh Metode Persediaan terhadap Return On Investment (ROI)**

Uji hipotesis satu dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh Metode Persediaan terhadap Return On Investment (ROI).

Berikut hipotesis untuk variabel Metode persediaan yang diuji :

Ha : Metode persediaan berpengaruh terhadap ROI

Ho : Metode Persediaan tidak berpengaruh terhadap ROI

Pengaruh variabel metode persediaan terhadap ROI pada hasil t hitung 2,244 dan nilai t tabel 2,026 yang berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai signifikansi 0,00 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen (ROI) yang berarti Ha diterima dan Ho ditolak.

## 2. Pengaruh Metode Penyusutan terhadap Return On Investment (ROI)

Uji hipotesis dua dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh Metode Penyusutan terhadap Return On Investment (ROI).

Berikut hipotesis untuk variabel Metode persediaan yang diuji :

Ha : Metode penyusutan berpengaruh terhadap ROI

Ho : Metode penyusutan tidak berpengaruh terhadap ROI

Pengaruh variabel metode penyusutan terhadap ROI pada hasil t hitung 2,065 dan nilai t tabel 2,026 yang berarti  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  dan nilai signifikansi 0,00 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan variabel tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen (ROI) yang berarti Ha diterima dan Ho ditolak.

### Uji F

Uji F dalam analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui apakah variabel metode persediaan dan variabel metode penyusutan secara bersama-sama atau secara serempak (simultan) berpengaruh terhadap variabel ROI. Hasil uji statistik F dalam penelitian ini sebagai berikut :

F	Sig.	Keterangan
4,08	0,00	Berpengaruh
Suber : Data Olah SPSS		
Tabel 6. Hasil Uji F		

Pengaruh variabel bebas (metode persediaan dan metode penyusutan) secara simultan terhadap variabel terikat (ROI) pada hasil F hitung 24,121 dan F tabel 4,08 yang berarti  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$  dan nilai signifikansi untuk regresi adalah 0,00 lebih kecil dari 0,05.

### Uji Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi pada intinya digunakan dengan tujuan untuk melihat dan mengukur prosentase pengaruh variabel independen (Metode Persediaan dan Metode Penyusutan) dengan variabel dependen (ROI). Nilai koefisien determinasi juga menunjukkan seberapa besar prosentase variabel independen yang digunakan dalam model memiliki kemampuan dalam menerangkan variasi variabel dependen. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi

akan semakin baik kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perilaku variabel dependen. Berikut adalah hasil dari uji koefisien determinasi :

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.407 <sup>a</sup>	.165	.151	.3606698	2.037

a. Predictors: (Constant), PENYUSUTAN, PERSEDIAAN

b. Dependent Variable: ROI

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Nilai R Square pada tabel diatas adalah sebesar 0,165 atau sebesar 16,5% hal ini berarti kontribusi atau kemampuan dari metode persediaan dan metode penyusutan dalam menjelaskan adanya pengembalian investasi adalah 16,5% yang berarti menunjukkan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen kecil, sedangkan sisanya sebesar 0,835 atau 83,5% di pengaruhi oleh variabel lain diluar variabel di dalam penelitian ini.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Metode pencatatan persediaan berpengaruh terhadap tingkat pengembalian Investasi (ROI).
2. Metode penyusutan berpengaruh terhadap tingkat pengembalian investasi (ROI).

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Assauri, Sofyan. 2005. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Lembaga Penerbit FEUI, Jakarta.
- Bahri, S., dan Zamzam, F. 2005. *Model Penelitian Kuantitatif Berbasis Sem-Amos*. Edisi Kedua. Yogyakarta: Deepublish.
- Baridwan, Zaki. 2004. *Intermediate Accounting*, Edisi Kedelapan, BPFE, Yogyakarta.
- Cooper, Donald R., dan Pamela S. Schindler. 2014. *Bissiness Reserch Method*, Twelfth Edition. New York: Mc Graw Hill International Edition.
- Dwi, Martani., dkk. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.

- E. Kieso, Donald. Jerry J. Weygandt, and Terry D. 2007, *Accounting Principles*, Edisi Kedua belas. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*, Alfabeta, Bandung.
- Glenn A., Welsch, Hilton, Ronald, Gordon, Paul N. 2000. *Anggaran Perencanaan Dan Pengendalian Laba*, Alih Bahasa: Purwatiningsih, Maudy Warouw, Buku Satu, Jakarta: Salemba Empat.
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Ketiga. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Hanlon, Michelle., and Heitzman, Shane. 2010. A Riview Of Tax Research . *Journal Of Accounting And Economics*, 50 (40). Hal : 127-178.
- Harnanto. 2003. *Akuntansi Keuangan Menengah*. BPF, Yogyakarta.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kieso, D. E., Weygant, Jerry J., and Warfield, T. D. 2011. *Intermediate Accounting Volume 1 IFRS Edition*. Wiley: United States Of America.
- Mowen dan Hasen. 2005. *Management Accounting, Edisi Ketujuh*. Jakarta: Salemba Empat.
- Muklis, Faizah. 2016. *Perkembangan Dan Tantangan Pasar Modal Indonesia, Wawasan, Vol 1, No. 1* , Hal : 65.
- Mulyadi. 2008. *Sistem Akuntansi*, Edisi Ketiga. Salemba Empat, Jakarta.
- Munawir, S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat*. Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta: Liberty.
- Munawir, S. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Rangkuti, Freddy. 2004. *Manajemen Persediaan Aplikasi Dibidang Bisnis*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Rudianto. 2009. *Pengantar Akuntansi*. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Santoso, Singgih. 2012. *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo.
- Stice, Earl K. James D Stice dan Fred Skousen. 2009. *Akuntansi Keuangan Menengah*, Edisi Keenam belas, Buku 2. Edisi Bahasa Indonesia. Terjemahan Oleh Ali Akbar. Jakarta: Salemba Empat.
- Supriyono. 2000. *Akuntansi Biaya : Perencanaan dan Pengendalian Serta Pembuatan Keputusan*, Buku II Edisi Kedua. Yogyakarta: STIE YKPN.

- Suranta, Eddy. 2003. *Analisis Struktur Kepemilikan, Nilai Perusahaan, Investasi dan Ukuran Dewan Direksi*. Fakultas Ekonomi Universitas Bengkulu. Simposium Nasional Akuntansi VI Surabaya.
- Surya, Raja Andri Satriawan. 2012. *Akuntansi Keuangan Versi IFRS*, Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sutrisno, Edy. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Pertama. Jakarta: Kencana.
- Syamsudin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Wairooy, Ali. 2017. *Pengaruh Biaya Penyusutan Aset Tetap Terhadap Laba Pada PT Bank Sulselbar*. Vol. 3, No.1, Hal : 4.
- Waluyo. 2013. *Perpajakan Indonesia*. Salemba Empat, Jakarta.
- Zeutia, Intan. 2004. Pengaruh Independen Auditor Terhadap Manajemen Laba Untuk KAP Big 5. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol .7, No.3 , Hal : 30-32.
- <http://www.idx.co.id/idid/beranda/perusahaantercatat/laporankeuangantahunan.aspx>  
(12 Desember 2018)